

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desain organisasi yang efektif memiliki peranan penting dalam mendukung kinerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (Diskar PB) Kota Bandung dalam menangani berbagai kejadian darurat. Secara umum, sistem kerja, alur koordinasi, serta struktur organisasi yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara maksimal, seperti pembagian tugas dan kewenangan yang belum sepenuhnya proporsional, alur komunikasi yang masih perlu disederhanakan, penempatan personel yang belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi, serta pola hubungan antara pimpinan dan bawahan yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efisiensi kerja dan kecepatan respons dalam penanganan bencana.

Sebagai instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam bidang penanggulangan kebakaran dan bencana, Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dituntut untuk memiliki kinerja yang profesional, responsif, dan akuntabel. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Konsekuensi

dari pelaksanaan kebijakan tersebut adalah meningkatnya tuntutan terhadap kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan publik, termasuk dalam bidang penanggulangan bencana.

Peningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, diperlukan desain organisasi yang mampu mendukung koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap sistem dan struktur organisasi yang telah ada agar dapat berjalan lebih optimal, adaptif, dan responsif terhadap dinamika permasalahan di lapangan. Dengan desain organisasi yang semakin baik, diharapkan produktivitas kerja pegawai dan kualitas pelayanan publik di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat terus meningkat.

Organisasi mengakui adanya kebutuhan untuk mengkoordinasikan pola interaksi para anggota organisasi secara formal. Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti. Maka dari itu, diperlukannya desain organisasi untuk mempertimbangkan konstruksi dan mengubah struktur organisasi agar mencapai tujuan - tujuan organisasi.

Dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai bukan hanya dari masalah jumlah hari kerja saja namun juga dilakukan dengan pengaturan hari libur nasional dan cuti bersama yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai. Dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor , baik faktor internal maupun faktor eksternal yang timbul pada organisasi. Oleh sebab itu timbulnya motivasi kerja dalam diri pegawai berbeda

antara pegawai yang satu dengan yang lain, perbedaan itu tidak hanya pegawai yang memiliki tugas atau jabatan yang berbeda, akan tetapi juga antara pegawai yang bekerja di bagian atau bidang yang sama.

Namun yang menjadi fokus masalah dalam proposal ini yaitu terdapatnya disinkronisasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai, dimana belum terlihat pelaksanaan tugas antar bagian-bagian dalam struktur kelembagaan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung sesuai dengan peraturan Wali Kota (Perwal) Bandung Nomor 100 Tahun 2021 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung (DISKARPB). Hal ini diperkuat dengan tidak adanya alur kerja yang terarah terhadap tugas masing-masing seksi/bidang. Demikian pula hanya dengan belum adanya yang menjelaskan tahapan/prosedur kerja suatu hal yang disertai alokasi waktu pengerjaannya. Pemahaman tupoksi pegawai di instansi pemerintahan Indonesia masih rendah yang berdampak pada rendahnya produktivitas kerja yang di alami oleh para pegawai. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada Para Pegawai Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh masalah produktivitas kerja sebagai berikut :

a) Pengetahuan

Pengetahuan dengan indikator penguasaan terhadap alat kerja terlihat dari masih banyaknya pegawai yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan

peralatan operasional modern seperti alat pemotong hidrolik, thermal imaging camera, dan perangkat komunikasi lapangan. Kurangnya pelatihan teknis yang rutin dan terbatasnya sosialisasi mengenai prosedur penggunaan alat menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan tersebut. Akibatnya, proses penanganan insiden menjadi kurang optimal dan berdampak pada menurunnya efektivitas serta kecepatan respons di lapangan, sehingga secara keseluruhan produktivitas pegawai terganggu.

b) Keterampilan

Keterampilan dengan indikator kemampuan bekerja sama dalam tim terlihat dari masih adanya pegawai yang kurang responsif terhadap arahan pimpinan tim serta enggan berkoordinasi dengan rekan kerja saat menjalankan tugas di lapangan. Sikap individualistis dan kurangnya komunikasi yang efektif menyebabkan ketidakharmonisan dalam pelaksanaan tugas bersama, terutama saat menghadapi situasi darurat yang membutuhkan kerja sama cepat dan tepat. Kondisi ini menghambat kelancaran produktivitas tidak dapat diselesaikan secara efisien.

c) Kebiasaan

Kebiasaan kerja pegawai di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung masih menunjukkan beberapa kelemahan yang memengaruhi produktivitas kerja, seperti belum konsistennya penerapan standar operasional prosedur (SOP), kecenderungan mempertahankan pola kerja lama, serta kebiasaan menunda pekerjaan administratif. Rendahnya disiplin waktu dalam pelaksanaan apel, pergantian shift, dan kesiapsiagaan darurat juga berdampak pada kesiapan tim

dalam merespons kejadian, sehingga menurunkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas secara keseluruhan.

d) Perilaku

Perilaku kerja pegawai masih menunjukkan kurangnya inisiatif, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas, yang terlihat dari kecenderungan menunggu arahan pimpinan, kurang tegas dalam pengambilan keputusan, serta rendahnya keterbukaan terhadap evaluasi dan masukan. Sikap tersebut menghambat proses perbaikan kinerja secara berkelanjutan dan berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan serta produktivitas organisasi.

Masalah diatas diduga disebabkan oleh desain organisasi yang belum optimal hal ini terlihat dari :

e) Sesialisasi kerja (*work specialization*)

Spesialisasi kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa pegawai yang belum sepenuhnya ditempatkan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pekerjaan memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan dan berpotensi menimbulkan kesalahan operasional, sehingga berdampak pada efektivitas kerja dan produktivitas organisasi.

a) Rantai Komando (*Chain of Command*)

Rantai komando dalam pelaksanaan tugas secara umum telah tersusun dengan baik, namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya

perbedaan instruksi dari atasan yang belum sepenuhnya terkoordinasi. Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan bagi pegawai dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi agar alur komando semakin jelas dan mampu mendukung peningkatan produktivitas kerja.

b) Wewenang

Pemberian wewenang kepada pegawai pada dasarnya telah diatur sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya masih perlu penyempurnaan. Beberapa pegawai masih mengalami keraguan dalam mengambil keputusan karena belum sepenuhnya memahami batas kewenangan yang dimiliki. Hal ini dapat memengaruhi kecepatan dan ketepatan pelaksanaan tugas, khususnya dalam situasi darurat, sehingga berdampak pada produktivitas kerja.

c) Rentang Manajemen

Rentang manajemen di lingkungan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung secara umum telah berjalan dengan cukup baik, namun beban pengawasan pimpinan terhadap bawahan masih perlu disesuaikan agar lebih seimbang. Beban kerja pengawasan yang relatif tinggi dapat mengurangi efektivitas pembinaan dan evaluasi kinerja, sehingga optimalisasi rentang manajemen diperlukan untuk mendukung peningkatan produktivitas pegawai.

d) Departementasi

Pembagian kerja berdasarkan unit atau bagian telah tersusun secara sistematis, namun koordinasi antarbagian masih perlu ditingkatkan. Dalam beberapa kondisi, pertukaran informasi dan kerja sama antarunit belum berjalan secara maksimal, sehingga berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan tugas. Penguatan sinergi

antarbagian diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja dan produktivitas organisasi.

e) Formalisasi

Penerapan aturan, prosedur, dan pedoman kerja di lingkungan organisasi pada dasarnya telah tersedia dan dilaksanakan, namun konsistensinya masih perlu ditingkatkan. Masih terdapat pegawai yang belum sepenuhnya mematuhi standar operasional prosedur dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pengawasan agar pelaksanaan aturan dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan produktivitas kerja.

Melihat dari beberapa faktor di atas yang merupakan indikator yang menjadi tolak ukur Desain Organisasi tersebut efektif atau tidak. Melihat masalah dan penyebab diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH DESAIN ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DI DINAS KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA KOTA BANDUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Problem statement dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh desain organisasi pada produktivitas kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pengaruh desain organisasi terhadap produktivitas kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan desain organisasi terhadap peningkatan produktivitas kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh desain organisasi terhadap produktivitas kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengaruh desain organisasi terhadap produktivitas kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan desain organisasi terhadap produktivitas kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara teoritis yang berlandaskan pertimbangan konseptual juga kontekstual serta manfaat secara praktis agar dapat memperbaiki instansi terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep Ilmu Administrasi Publik khususnya bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, terutama yang berkaitan dengan kajian

mengenai pengaruh Desain Organisasi terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kota Bandung dalam memahami tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan pegawai serta mampu menjadi bahan pertimbangan agar dapat menjadi lebih baik kedepannya khusus bagi peneliti dan pembaca.

3. Bagi Universitas Pasundan

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi, khususnya mengenai Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kecepatan Respon Tim di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Dan menjadi bahan Studi Perpustakaan untuk menambah bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Pasundan, terutama Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.